Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Teknologi (Dimastek)
ISSN: 2828-5581, April 2025, Vol. 04 No. 01, pp. 213-220
Fakultas Teknik-Universitas Wijaya Putra

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALAI PERBAIKAN FASILITAS DAN UMKM SEKITAR WADUK GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN WARGA DESA DOMAS KABUPATEN GRESIK

Astria Hindratmo[1,a], Tania Apriliyanti[2,b], Vinta Tiara Ayu Pramono[3,c], Choirul Syaifudin[4,d], Edo Sindu Pawoko[5,e]

Program Studi Teknik Industri Universitas Wijaya Putra[1]

Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Putra[2,3]

Program Studi Teknik Mesin Universitas Wijaya Putra[4]

Program Studi Manajemen Universitas Wijaya Putra[5]

Jl. Raya Benowo. No. 1-3 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia[1,2,3,4,5]

[a]astriahindratmo@uwp.ac.id

Abstrak

Domas merupakan desa di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Desa tersebut memiliki program Desa Berdaya. Dimana salah satu programnya yaitu pemanfaatan Waduk "Sendang Putri Melati" yang dikenal sebagai punden akan disulap menjadi pusat ekonomi kreatif yang diberi nama Amartha Cafe & Photo Park. Selain itu Desa Domas juga memiliki bangunan *green house* di area sekitar Waduk. Namun memiliki beberapa permasalahan yaitu café saat akhir pekan banyak pengunjung yang tidak mendapatkan meja sehingga pengunjung café area waduk menjadi kurang nyaman, lahan sekitar waduk terhihat gersang, kondisi waduk kotor karena ada sampah di pinggir air waduk, dan fasilitas *green house* nyaris terbengkalai. Kegiatan tim pemberdayaan masyarakat di Desa Domas yaitu penambahan meja untuk café di area outdoor, pembersihan waduk dari sampah dan penebaran bibit ikan untuk dijadikan spot wisata pemancingan, penanaman bibit tanaman di area sekitar waduk untuk mengurangi tanah yang gersang, kemudian perbaikan manajemen pengelolaan *green house*, serta penanaman bibit tanaman sayuran dan buah-buahan. Hasil kegiatan yaitu pengunjung café jumlahnya meningkat dan rasa kenyamanan telah meningkat, area sekitar waduk tampak lebih asri dan sejuk, serta lahan gersang menjadi berkurang, keberadaan waduk menjadi lebih bersih, dan dapat dijadikan spot kolam pemancingan warga beberapa bulan kedepan, aktifitas pengelolaan *green house* sudah berjalan lagi.

Kata kunci: Pemberdayaan, *Green House*, Ekonomi kreatif.

Abstract

Domas Village is a village in Menganti District, Gresik Regency. The village has an Empowered Village program. Where one of the programs is the use of the "Sendang Putri Melati" Reservoir, known as punden, which will be transformed into a creative economic center called Amartha Cafe & Photo Park. Apart from that, Domas Village also has a green house area around the reservoir. However, there are several problems, namely that at the weekend many visitors don't get a table, so visitors to the cafe in the reservoir area are less comfortable, the land around the reservoir looks barren, the condition of the reservoir is dirty because there is rubbish on the edge of the reservoir water, and the green house facilities are almost neglected. The activities of the community empowerment team in Domas Village include adding tables for the café in the outdoor area, cleaning the reservoir from rubbish and spreading fish seeds to make it a fishing tourist spot,

planting plant seeds in the area around the reservoir to reduce barren land, then improving green house management and planting vegetable and fruit seeds. The results of the activity are that the number of café visitors has increased and the sense of comfort has increased, the area around the reservoir looks more beautiful and cooler and the barren land has become less, the reservoir has become cleaner and can be used as a fishing pond spot for residents in the next few months, green house management activities are running again.

Keywords: *Empowerment, Green House, Creative Economy.*

Pendahuluan

Desa Domas yang berada di Selatan Gresik mengangkat situs budaya Sendang Putri Melati sebagai icon desa berdaya. Launching Desa Berdaya Domas ini dilakukan oleh Kepala Desa Domas melalui program Desa Berdaya. Salah programnya yaitu pengembangan area waduk atau yang disebut Sendang Putri Melati yang dikenal sebagai punden akan disulap menjadi pusat ekonomi kreatif yang diberi nama Amartha Cafe & Photo Park.

Sebelumnya kawasan Sendang ini mempunyai *image* yang kurang bersahabat dengan masyarakat desa Domas. Kehadiran program Desa Berdaya ini akan menjadi *trigger* yang bagus dalam mengubah wajah sendang dan diharapkan bisa mendukung inovasi dan kreasi masyarakat Desa Domas. Sementara itu, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Gresik mengatakan bahwa program desa berdaya ini bertujuan untuk meningkatkan potensi desa yang mungkin tersembunyi agar bisa bermanfaat bagi perekonomian warga. Melalui desa berdaya ini diharapakan bisa mengangkat ekonomi masyarakat sekitar dengan mengkedepankan ekonomi kreatif, kawasan Sendang Putri Melati ini termasuk strategis dan ikonik sekali. Jadi, terlepas dari program Desa Berdaya pun pemerintah Kabupaten Gresik siap bersinergi membangun demi perekonomian desa yang maju dan adil untuk masyarakatnya.

Pemerintah Desa Domas telah mengambil langkah proaktif dengan memanfaatkan area sekitar waduk sebagai lokasi untuk mendirikan sebuah café. Inisiatif ini tidak hanya memberikan tambahan fasilitas rekreasi dan tempat bersantai bagi warga desa dan pengunjung, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi perekonomian lokal. Untuk menjalankan café ini, pemerintah desa telah menugaskan kelompok karang taruna setempat untuk mengelolanya. Keterlibatan karang taruna menjadi sangat penting, dimana hal tersebut dikarenakan sebagai tempat anak muda dalam mengembangkan dan pemberdayaan guna menciptakan aktifitas ekonomis produktif [1]. Selain itu juga keberadaan karang taruna sangat penting untuk lingkungan desa karena sebagai sarana menumbuhkembangkan moral generasi muda terhadap kepedulian lingkungan [2]. Meskipun café telah beroperasi, namun terdapat kekurangan dalam hal meja pengunjung di area luar café (Outdoor). Kekurangan ini dapat mengurangi kenyamanan dan daya tarik bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana sekitar waduk sambal menikmati hidangan di café. Oleh karena itu, penambahan meja pengunjung di area luar café menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Selain itu, kondisi waduk disekitar café tersebut terlihat kotor dan hanya digunakan penampung air hujan dan sebagian juga digunakan petani sekitar untuk mengairi sawah. Kondisi waduk yang kotor berdampak pada pendagkalan waduk serta kualitas air yang buruk akibat banyaknya partikel dari kotoran atau sampah [3]. Sekitar 2 tahun lalu pemerintah desa pernah melakukan penebaran bibit ikan dengan tujuan waduk dapat dimanfaatkan untuk kolam pemancingan. variasi Jumlah bibit ikan yang ditebar sekitar 45.000 ekor benih ikan di waduk tersebut. Tujuan dari penebaran bibit ikan pada saat itu untuk *restocking* bibit ikan air tawar agar terwujud perbaikan kondisi ekosistem ikan di waduk tersebut. Namun saat ini bibit ikan yang telah di sebar sekitar 2 tahun lalu hanya tersisa sedikit dan juga kondisi air waduk menjadi keruh karena terdapat banyak sampah di pinggiran waduk. Hal tersebut disebabkan kurangnya kepedulian warga terhadap kebersihan waduk. Selain itu adanya potensi waduk yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian jika waduk

dijadikan tempat wisata pemancingan warga sekitar. Pemanfaatan waduk seperti untuk dijadikan kolam pemancingan akan memberikan dampak terhadap café dan warga sekitar untuk berwirausaha karena tempat tersebut akan menjadi ramai pengunjung. [4].

Kemudian di sekitar waduk Desa Domas juga terdapat fasilitas *green house*. *Green house* atau rumah tanaman merupakan struktur bangunan yang menyerupai rumah tertutup berfungsi sebagai wadah pertumbuhan tanaman yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan tumbuh tanaman [5]. Selain itu pengembangan *green house* untuk budidaya tanaman holtikultura sangat krusial dalam menjamin keberhasilan pertumbuhan tanaman. Hal ini karena *green house* dapat melindungi tanaman dari pengaruh lingkungan seperti suhu, kelembaban udara, intensitas udara, intensitas sinar matahari, serta serangan hama dan penyakit [6]. *Green house* yang ada di Desa Domas sebenarnya adalah tempat pembibitan sayur sayuran dan buah-buahan seperti semangka dan melon.

Menurut penduduk sekitar pembuatan *green house* dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian Desa melalui BUMDes dan yang menjalankan urusan *green house* adalah karang taruna dan dibantu beberapa warga. Selain itu pada awalnya pembangunan *green house* dianggap sebagai bidang usaha yang menguntungkan dan memiliki peluang yang besar dikemudian hari. Pembangunan *green house* menjadi sektor yang strategis karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan juga mengoptimalkan pengelolaan sumber daya secara bijaksana dan berkelanjutan serta mendorong pengembangan wilayah. Menurut [7], pembangunan *green house* dapat meningkatkan produksi tanaman holtikulutura melalui pengendalian kondisi lingkungan dan perlindungan dari hama. Selain itu juga manfaat pengunaan *green house* yaitu produksinya dapat dilakukan sepanjang tahun dan aman untuk menhindari hujan yang sering terjadi serta angin kencang [8].

Kebijakan umum pembangunan *green house* adalah mensinergikan seluruh sumber daya dalam rangka peningkatan daya saing usaha perkebunan, nilai tambah, produktivitas, dan mutu produk kebun melalui partisipasi aktif masyarakat, serta penerapan organisasi modern yang berlandaskan kepada ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi yang diterapkan dalam budidaya tanaman yang dilakukan dalam *green house* menggunakan teknologi hidroponik. Teknologi hidroponik adalah suatu sistem budidaya tanaman yang tidak memerlukan tanah, melainkan menggunakan air yang telah dicamur dengan larutan nutrisi [9]. Namun, kondisi saat ini *green house* do Desa Domas pengelolaannya belum maksimal karena kurang optimalnya manajemen yang dijalankan tim pengurus *green house*. Hal tersebut menujukkan perlunya pelatihan pengelolaan *green house*. Menurut [10], kegiatan pelatihan pengelolaan *green house* dapat meningkatkan pengetahuan orang dalam mengelola agar efektif dan efisen, serta meningkatkan pendapatan melalui budidaya tanaman holtikultura maupun tanaman obat-obatan.

Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yaitu membantu pemerintah dan masyarakat desa dalam mewujudkan program yang telah dibuat guna meningkatkan perekonomian warga melalui perbaikan fasilitas area waduk, mengembangkan cafe sekitar waduk, serta pengembangan dan pelatihan pengelolaan *green house*. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antara pemerintah desa Domas dengan Universitas Wijaya Putra yang berkelanjutan.

Rencana penyelesaian masalah yaitu mengembangkan cafe area waduk, perbaikan fasilitas dan fungsi waduk, pelatihan pengelolaan green house, penambahan tanama sekitar waduk. Adapun detail penyelesaian masalah teradapat pada tabel 1.

Tabel 1. Penyelesaian Masalah dan Target

Masalah	Penyelesaian	Target
KurangnyaPengembangan Café Yaitu Meja Untuk Area *Outdoor* Di Café.	Membuat dan menambahkan fasilitas meja di lahan kosong area café.	Memiliki 7 meja baru di area outdor untuk meningkatkan kapasitas pelanggan dengan kualitas yang baik.

Kurangnya Pemanfaatan Waduk Menjadi Kolam Ikan Akibat Kurangnya Bibit Ikan Yang Di Sebar.	Menambahkan bibit ikan untuk fasilitas di waduk Desa Domas.	Mengoptimalkan waduk yang ada di Desa Domas supaya dapat dijadikan tempat pemancingan untuk kedepannya dan terdapat 100 bibit ikan.
Kurangnya pengelolaan fasilitas *Green House*.	Mengelola *greenhouse* dengan cara membersihkan dan merawat bersama masyarakat setempat, penguatan struktur pengurus, pelatihan manajemen hasil panen.	Pengurus *Greenhouse* yang ada di Waduk Sendang Putri, Desa Domas sudah mampu mengelola, mampu membuat manajemen hasil panen, serta memberikan fasilitas tambahan berupa bibit buah.
Kurangnya Tanaman di Sekitar Waduk.	Menambahkan bibit tanaman hias tersama masyarakat setempat.	Mengoptimalkan lahan kosong yang ada di area sekitar waduk dan café bersama warga setempat, serta sudah ada 30 bibit tanaman di lahan kosong sekitar waduk agar tidak tampak gersang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian melalui kegiatan Kuliah kerja Nyata (KKN) ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat Desa Domas Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik untuk mencapai program yang telah dibuat oleh Kepala Desa. Universitas Wijaya Putra setiap tahun memiliki agenda Kuliah Kerja Nyata tiap tahun, sehingga dibentuklah kelompok yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa untuk melakukan pemberdayaan di Desa Domas. Berdasarkan hal tersebut kegiatan ini atas dasar Kerjasama Universitas Wijaya Putra dengan Pemerintah Desa Domas Kabupaten Gresik. Tujuan kegiatan kegiatan KKN ini untuk pemberdayaan masyarakat desa guna meningkatkan prekonomian warga. Lokasi kegiatan yaitu di area Waduk yang menjadi salah satu program Kepala Desa untuk menigkatkan prekonomian desa. Pada kegiatan ini dilakukan beberapa kegiatan dengan beberapa tahap dan metode pelaksanaan. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, dimana pada tahap ini metode yang digunakan yaitu rapat dengan seluruh tim untuk seluruh kegiatan yang akan dilakukan, *survey* lokasi untuk mengetahui permasalahan di area waduk yang perlu dibantu, kemudian FGD dengan Kepala Desa dan beberapa warga untuk menjalin kesepakatan penyelesaian masalah. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan metode pemberian fasilitas untuk café, pemberian bibit tanaman untuk area waduk, pemberian bibit ikan untuk memperbanyak ikan di area waduk yang akan dijadikan wisata pemancingan, serta pelatihan manajemen pengolahan *green house* dengan cara memberikan cara pemasaran produk sayuran hasil panen dengan hidroponik dan memberikan pelatihan cara perhitungan laporan keuangan hasil panen yang bertujuan agar pengelolaan berkelanjutan.

Adapun detail tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan terdapat pada gambar 1.

Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan

Gambar 2. Pembukaan dan Pemaparan Kegiatan Dengan Kepala Desa Domas

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Café Sekitar Waduk

Pada kegiatan pengembangan café dikaukan dengan cara membuat meja tambahan untuk area *outdor* café. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan agar saat akhir pekan pengunjung café yang jumlahnya meningkat dapat menikmati makanan dan minuman dengan santai dan nyaman. Meja café yang dibuat oleh tim sebanyak 7 unit yang pembuatannya dilakukan secara bersama warga dan pengelola café yang dmiliki oleh BumDes Domas. Hasil kegiatan ini mampu meningkatkan pengunjung sebesar 20% dari bulan sebelumnya.

Gambar 3. Pembuatan Meja *Outdour* Café Waduk Domas

Pengembangan Waduk Sebagai Area Wisata Pemancingan

Pada kegiatan ini dilakukan pembersihan waduk kualitas air menjadi bersih dan dapat dijadikan kolam pemancingan yang berdampak pada ekonomi warga sekitar. Selain itu dilakukan menyebaran

bibit ikan. Pelaksanaan kegiatan pemberian bibit dan pakan ikan berjalan dengan lancer, serta dibantu oleh perwakilan karang taruna Desa Domas. Hasil kegiatan ini yaitu dapat memberikan banyak manfaat bagi warga sekitar seperti dapat di konsumsi apabila sudah layak untuk dikonsumsi dan dapat dijadikan sebagai tempat pemancingan supaya waduk dan cafe menjadi ramai pengunjung.

Gambar 4. Pembersihan Waduk dan Penyebaran Bibit Ikan

Pengelolaan *Green House*

Green House yang dimiliki Desa Domas ini terdapat disekitar Waduk yang juga merupakan salah satu lokasi yang diharapkan kepala desa mampu meningkatkan perekonomian warga. Pengelolaan dengan cara memberdayakan warga untuk mengelola *green house* untuk budidaya tamanan sayuran dan buah-buahan dengan media hidroponik untuk meningkatkan pendapatan desa. Pada kegiatan ini mitra yaitu pengelola *green house* yang dibantu warga sekitar dan ibu-ibu PKK Desa Domas dilatih manajemen pemasaran hasil budidaya sayuran dan buah-buahan serta pelatihan pencatatan laporan keuangan. Selain itu juga diberikan bibit tanaman sayuran dan buah-buahan untuk ditanam pada media hidroponik. Hasil kegiatan penanaman tanaman di dengan alat hidroponik dan bibit buah dapat memberikan banyak manfaat bagi warga sekitar Desa Domas dan supaya bisa dijadikan program berkelanjutan.

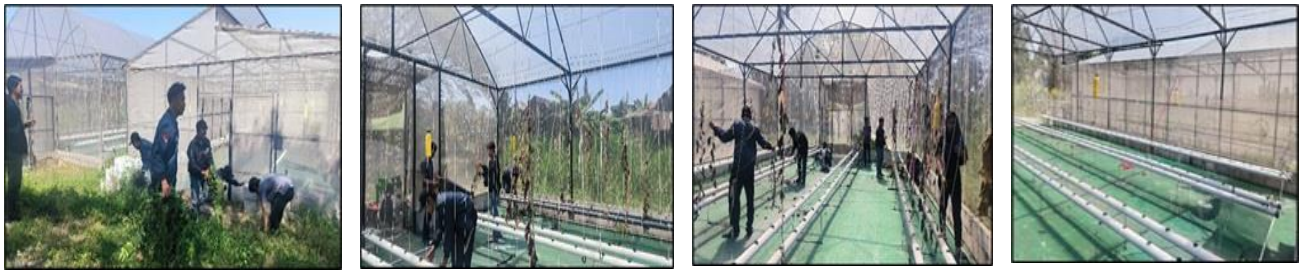

Gambar 5. Pengelolaan dan Perbaikan *Green House* Desa Domas

Penanaman Tamanan Di Area Waduk

Lokasi waduk Desa Domas pada awalnya terasa gersang karena kurangnya tanaman. Pada kegiatan ini dilakukan pemberian bibit tanaman, pupuk tamanan, dan penanaman bibit tanaman secara langsung bersama warga. kegiatan penambahan tanaman berjalan dengan lancar dan berhasil dilaksanakan di lahan kosong area sekitar waduk dan cafe. Hasil kegiatan ini menjadikan area sekitar waduk lebih asri dan sejuk karena banyak tanaman. Selain itu juga meningkatkan kesadaran warga setempat akan lebih bisa merawat tanaman yang sudah diberikan dan supaya bisa menjadi program berkelanjutan.

Gambar 6. Pemberian bibit dan Penamanan Bibit Tanaman Sekitar Waduk

Kesimpulan

Pada kegiatan yang telah dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat ini memberikan dampak yang cukup baik guna mempercepat dan keberhasilan program yang dibuat oleh kepala Desa Domas yang bertujuan meningkatkan perekonomian warga dan desa secara keseluruhan. Pada kegiatan pengembangan café memberikan dampak terhadap peningkatan pengunjung café sebesar 20% dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan Desa melalui BumDes sebagai pengelola café. Pada kegiatan pengembagan fungsi waduk untuk wisata pemancingan berdampak pada penghasilan tambahan untuk desa dari tiket pemancingan sehingga menjadi destinasi wisata baru di desa Domas serta meningkatkan jumlah UMKM yaitu penjual makan minuman oleh warga sekitar waduk. Pada kegiatan pengelolaan *green house* memberikan dampak pada peningkatan keterampilan pengelola dan warga sekitar terkait pemasaran serta pencatatan keuangan, sehingga pengelolaan dapat berkelanjutan dan memberikan pendapatan kepada Desa. Kemudian pada kegiatan penanaman bibit tanaman di sekitar waduk memberikan manfaat kepada warga yaitu meningkatkan kesadaran warga setempat akan lebih bisa merawat tanaman yang sudah diberikan dan supaya bisa menjadi program berkelanjutan, serta area sekitar waduk tampak lebih asri dan sejuk dengan banyaknya tanaman.

Daftar Pustaka

[1] N. Yeyet, ”Peran Pemerintah Desa Dalam Pembinaan Karang Taruna Di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis,” Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Vol. 6, No. 4, 2019.

[2] Ardiansyah, Yuliatin, And M. Zubair, “Peran Karang Taruna Dalam Penumbuhkembangan Moral Generasi Muda (Studi Di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima),” Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, Vol. 8, No. 1, Pp. 54-65, 2021.

[3] R. Asmaranto, Sugiarto, A. W. W. Saputra, I. S. Nugroho, and P. Rubianto,” Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Penyangga Waduk Selorejo Untuk Menjaga Keberlangsungan Fungsi Waduk,” Jurnal Dikemas (Pengabdian Masyarakat), Vol.8, No.1, Pp.33-40, 2023.

[4] R. Jafar, S. Firmiaty, and Haeruddin, ”Eksistensi Bendungan Bili-Bili Sebagai Tempat Kegiatan Wirausaha Bagi Masyarakat Di Kabupaten Gowa,” Jurnal Ecosystem, Vol. 17, No. 3, pp. 807-814, 2017.

[5] D. N. Rizkiani, A. Sumadyo, and A. Marlina, ”Greenhouse Sebagai Wadah Penelitian Hortikultura Pada Balai Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan Di Pemalang” Jurnal SENTHONG (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur),” Vol. 3, No 2, pp. 461-470, 2020.

[6] R. Setiawan, H. Ulfa, Miftahuljannah, D. S. Ajza, and B. Setiawan, ”Penggunaan *Green House* untuk Budidaya Hortikultura di Halaman SekolahSD Negeri 063 Lagi Agi,” Jurnal Lepa-lepa Open, Vol.1,No.3, pp.480-487, 2021.

[7] Ardiansyah, l. P. Hasril, I. Novita, St. Nurlian, S. R. A.Sam, K. P. Amalia, A. Iftitah, H. A. Hafid, and H. Mubarak, “Pengembangan Greenhouse Dalam Mendukung Pertanian berkelanjutan,” Jurnal JPMH (Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin), Vol. 5 No.1, 2024, doi.org/10.31947/jpmh.v5i1.34136.

[8] M. Farid, R. Wahyuni, B. Nurhayati, M. Syafaat, R. Khaeru, Husen, M. Akmal, Firman, "Pemanfaatan Greenhouse Secara Optimal dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Lingkungan Asri di SMA Negeri 8 Wajo," Jurnal Lepa-lepa Open, Vol. 1, No.2, 2021.
[9] E. Tando, "Review: Pemanfaatan Teknologi *Greenhouse* Dan Hidroponik Sebagai Solusi Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura," Jurnal Buana Sains, Vol.19, No.1, pp. 91 - 102, 2019.
[10] Suwati, and B. Wiryono, "Teknik Pengelolaan *Greenhouse* Di Kelurahan Jempong Baru," JURNAL SINERGI: Pengabdian UMMAT, Vol.1 , No.2, 2019.